

**PENYUTRADARAAN  
NASKAH *JEBLOG* KARYA NAZARUDIN AZHAR**

**Skripsi  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
Mencapai derajat Sarjana  
Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater**



**oleh  
Violetta Estrella  
NIM.1210695014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
JANUARI 2017**

**PENYUTRADARAAN  
NASKAH *JEBLOG* KARYA NAZARUDIN AZHAR**

oleh  
**Violetta Estrella**  
**NIM. 1210695014**

Telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 28 Januari 2017  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

**Ketua Tim Penguji**



**Dr. Koes Yuliadi M.Hum**

**Pembimbing I**



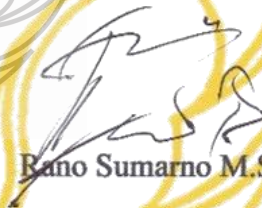
**Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A**

**Penguji Ahli**



**Nanang Arisona M.Sn**

**Pembimbing II**



**Rano Sumarno M.Sn**

Yogyakarta, 28 Januari 2017

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



**Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A**

**NIP.19560630 198703 2 001**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vieoletta Estrella

NIM : 1210695014

Alamat : Jalan RE Marthadinata No.192 Tasikmalaya, Jawa Barat

Email : Vieoletta93@gmail.com

No. Telpon : 082137952569

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dan dipentaskan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali sesuai yang ditulis dan diakui dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar kepustakaan. Skripsi ini ditulis oleh penulis sendiri tanpa bantuan siapapun. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup untuk dicabut hak dan gelar sarjana saya sebagai sarjana seni dari Program Studi S1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Januari 2017

Penulis

Vieoletta Estrella

## KATA PENGANTAR

Salam sejahtera.

Ucapan terimakasih dan syukur untuk Tuhan yang Maha Kasih, atas penyertaan dan berkat yang membawa saya sampai saat ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir Penyutradaraan naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar. Proses yang panjang dan penuh dengan gejolaknya tentu merupakan rencana untuk saya agar bisa belajar lebih dan lebih lagi. Tidak hanya belajar tentang materi pembelajaran teknik dan materi tentang teater tetapi juga belajar tentang hidup dan bertahan hidup. Sebab bertanggung jawab atas hal yang telah dipilih itu tidaklah mudah. Oleh sebab itu, atas penyertaan Nyalah saya dapat berdiri dan menyelesaikan skripsi ini.

Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari orang-orang yang mendukung saya dalam segala hal. Kasih atau rasa tidak suka terhadap saya merupakan hal-hal yang membuat saya semakin kuat. Kritik dan saran dari siapapun saya terima sebagai bahan untuk introspeksi diri maupun proses yang saya lakukan. Saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak. Saya bersyukur telah mengenal dan mengajarkan saya banyak hal. Ucapan ini saya tujukan kepada:

1. Tuhan yang Maha Kasih, atas penyertaan dan kesempatan hidup yang diberikan.
2. Yati Kasyati, sebagai perempuan yang berperan sebagai ibu di hidup saya sekarang dan selamanya. Terimakasih yang tidak terhingga telah menjadi ibu

yang luar biasa, kuat dan begitu sabar menghadapi anak-anaknya yang keras kepala, terutama saya. *I love you, mom.*

3. Babeh Ajat Sudrajat yang menemani dan selalu berada di samping mama dalam keadaan susah maupun senang. *Nuhun* beh.
4. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan dan selaku ibu ke 2 dalam hidup saya juga selaku dosen pembimbing 1 yang merangkap sebagai dosen wali. Terimakasih atas kesabaran dan waktu yang telah diberikan untuk mendengar keluh kesah saya dalam proses kuliah ataupun proses hidup. Terimakasih juga telah menjadi sosok wanita yang tegar dan menjadi teladan untuk Vio. Kebaikan ibu lebih dari cukup, semoga ibu selalu sehat dan bahagia. Amin.
6. A Rano Sumarno M.Sn selaku dosen pembimbing 2 yang memberikan pilihan-pilihan untuk proses penyutradaraan ini. *Nuhun* a.
7. Bapak Nanang Arisona M.Sn selaku dosen penguji, terimakasih telah memberi masukan dan pendapat dalam proses maupun sidang yang telah dilalui.
8. Dr. Koes Yuliadi, M. Hum selaku Ketua Jurusan Teater dan Bapak Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn selaku Sekertaris Jurusan Teater terimakasih atas kesabaran menghadapi anak-anak yang sedang Tugas Akhir.
9. Bapak Catur Wibono M.Sn yang juga telah banyak membantu dan menjadi bapak selama perkuliahan. Bapak Drs. Sumpeno M.Sn yang sering

membantu mewakili dosen wali tiap semester, terimakasih banyak atas ketegasan yang kadang membuat saya kesal.

10. Bu Silvia A. Purba M.Sn, selaku dosen dan teman curhat juga teman ke salon. Bapak Wachid Nurcahyono M.Sn selaku dosen dan teman tukar pikir yang kadang membingungkan. Juga kepada seluruh dosen Jurusan Teater yang banyak membagi ilmu.
11. Kang Abuy sebagai orang yang hebat di mata saya. Sebagai kakak yang terlampau tua tapi ternyata manja. Sehat, sehat, sehat dan bahagia selalu kang. Tetaplah menjadi orang keren di mata saya.
12. Mas Rendra Bagus Pamungkas sebagai kakak muda yang baik hati dan tidak sombong, kadang menabung dan habis juga. Hehe. Terimakasih untuk motivasi dan kesabarannya untuk selalu mengingatkan saya agar terus menulis.
13. Mas Sally Ardiansyah, terimakasih atas segala motivasi dan keberadaanmu yang membuat saya menjadi semangat dan tenang. Semoga bahagia dan tepat menentukan pilihanmu. Amin
14. Oma Ngaliah, Opa Yules, Opa tua Job Albertus Mentang, Oma tua Yuliana Mathilda Mokal, Mbah Simin, Mbah Kasiyem, tante Mila Karmila, tante Anita Supriati, Om-ku satu-satunya Paul Senapati Mentang, dan tante Sari Sarce Andriana. Terimakasih telah mendukung dan selalu bersama-sama untuk selalu menjadi keluarga Mentang yang utuh. Terimakasih juga untuk pendamping hidup om dan tanteku. Om Joko, om Hari, Om Hari, Tante Nova dan Om Abe. Terimakasih juga untuk sepupu yang kacau sekali ; Dika,

Tio, Lala dan Nathan Mentang yang senyumnya bikin adem dan lucu minta ampun.

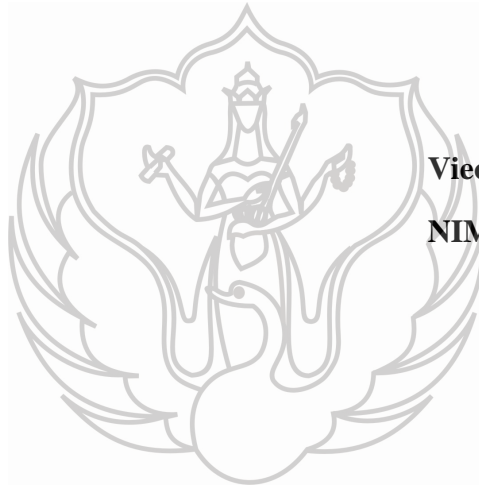
15. Terimakasih untuk adik-adikku. Ilham Nurhidayat yang sudah mau kuliah, Ichsan Ajani yang diam-diam menghanyutkan dan manis sih tapi dikit, Vega Akbar Novandi yang bisa menghilang dalam hitungan detik, dan Revandi Reza Aditya yang makannya gak ketahan dan gak bisa nahan ketawa meskipun lagi marah. Kesatria yang lambat-laun semakin besar dan dewasa. Tetaplah menjadi adikku yang pendengar dan turut nasehat mama dan babeh.
16. Oma Anne dan Opa Henock Lewi yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini, juga untuk tante Fifie dan anak-anaknya Brandon dan Bradley. Terimakasih banyak.
17. Opa Johan Hendrik Mentang dan Oma Oktalien juga Ceri yang telah banyak membantu dalam kerohanian saya. Terimakasih.
18. Alfreds Gustaf Peiters yang telah menemani saya. Terimakasih
19. Ayu Atiek Herlina sahabat yang gokil dan berubah menjadi lebih baik. *Thanks* ya, semoga kamu tetap sehat dan diberikan kedamaian hidup bersama suami.
20. Teman-teman Teater ATLAS; Alif Zaratuzha, Agnes Gembul, Ayu Atiek Herlina, Ade Yunita, Lismade Siagian, Uul Syarifah Lail, Dayu Prisma, Teresia Ginting, Gandez S, Rere Tamtomo, Gombloh Dani Martin, Ciu Kristanto, Daus Palu, Daus A.Sucipto, Galang, Gandung, Brilly, Niko Slamet, Happy, Nindya, Oliez, Daniel Raja K. Naingolan, Shodiq, Amin, Retno, Dodo, Ita

21. A Dani, Kak Lita Pauh, A Yopie Pies, Bang Fandi, Mbak Intan, Mbak Martina, Bang Sammy, Bang Ican, Mas Jona, Bang Ayi, Mbak Nila, Uda Roci, Teh Ayu Rahayu, Teh Tiara, Ario, Rebecca, Mas Tio, Mbak Chaca, Kak Vicky, Daus A.Sucipto, Mega, Sinta, Mas Widi, dan yang lainnya.
22. Seluruh keluarga besar Teater yang lulus dan belum lulus.
23. Seluruh karyawan jurusan teater; Lek Sar, Lek Mar dan Lek Wandu dan karyawan Fakultas Seni Pertunjukan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
24. Kang Nazarudin Azhar selaku penulis naskah tugas akhir ini dan selaku motivator dalam beberapa hal. Semoga sehat, umur panjang dan bahagia. *Nuhun pisan kang.*
25. A Doni Muhamad Nur, Syifa dan Imdan yang sabar mendampingi dalam proses tugas akhir. *Haturnuhun.*
26. Pak Eri Kustiaman, Rizky Arbianto, Orrock Kappas, dan seluruh guru SMA Pasundan 2 Tasikmalaya yang telah memberikan jalan agar saya terus belajar dan mendukung saya dalam berkesenian.
27. Teh Nina Minareli, Kang Acep Zamzam Noor, dan seluruh penulis yang telah mengajarkan saya untuk menulis puisi. *Katampi elmuna.*
28. Seluruh pemain untuk proses tugas akhir, Kang Jabu, Kang Andar, A Kido, Mang Ihin, Ami, dan Uca. Terimakasih atas kesediaan meluangkan waktu untuk latihan.
29. Tim produksi yang diketuai oleh Rizky.



30. Kang Ngko, Kang Peter Hayat, Kang Sawor dan Kang Epron *nuhun kerja kerasna*.
31. Tim Dokumentasi, Ana dan M. Agung Setiawan. *Nuhun waktosna*.
32. Dinas Kebudayaan, Parawisata Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya dan Dewan Kesenian Tasikmalaya.
33. Seluruh pendukung yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 28 Janusri 2017



**Violetta Estrella**  
**NIM. 1210695014**

## DAFTAR ISI

JUDUL	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Tinjauan Karya.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penciptaan.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II ANALISIS NASKAH LAKON.....	16
A. Riwayat Pengarang.....	16
B. Ringkasan Cerita.....	19
C. Analisis Struktur.....	27
1. Tema.....	28
2. Plot atau Alur.....	28
3. Penokohan.....	28
4. Latar peristiwa.....	35
D. Analisis Tekstur.....	35
1. Dialog.....	36
2. Suasana.....	40
3. Spektakel.....	43
BAB III PERANCANGAN PENYUTRADARAAN.....	45
A. Bentuk dan Gaya.....	46
B. Pemilihan Pemain.....	46
C. Konsep Penyutradaraan.....	50
D. Perancangan Penyutradaraan.....	52

1. <i>Taken Contract</i> .....	52
2. Manajemen Latihan.....	52
3. <i>Reading</i> .....	53
4. Eksplorasi.....	54
5. <i>Blocking</i> dan <i>Movement</i> .....	55
6. Latihan Olah Vokal.....	76
7. Latihan Olah Tubuh.....	77
8. Latihan Olah Rasa.....	77
9. Observasi.....	79
10. Menyatukan Segala Elemen Pertunjukan.....	79
11. Ujian Kelayakan.....	80
12. <i>Technical Reherseal</i> .....	80
13. <i>General Reherseal</i> .....	80
14. Pementasan.....	80
E. Perancangan Tata Pentas.....	81
F. Perancangan Tata Kostum dan Rias .....	82
G. Perancangan Tata Cahaya.....	89
H. Perancangan Musik.....	90
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	94
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>98</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto Pementasan Teater Dongkrak dengan Naskah <i>Jeblog</i> (Foto. Teater Dongkrak, 2009).....	8
Gambar 2 : Panggung dan seting tempat tidur di ruang penjara.....	55
Gambar 3 : Olah tubuh (Foto. Vio 2016).....	77
Gambar 4 : Sel di Polsek Indihian Tasikmalaya (Foto. Vio, 2016).....	79
Gambar 5 : Pementasan <i>Jeblog</i> adegan Emak dan Dalka (Foto. Ana, 2016).....	81
Gambar 6 : Desain Seting Panggung Penjara (Sketsa. Sally, 2016).....	82
Gambar 7 : Desain Anak Tangga Awan Nyi Putri Bulan (Sketsa. Sally, 2016).....	82
Gambar 8 : Desain <i>Make-up</i> Burhan (Sketsa. Sally, 2016).....	83
Gambar 9 : Desain <i>Make-up</i> Dalka (Sketsa. Sally, 2016).....	84
Gambar 10: Desain <i>Make-up</i> Sarwani (Sketsa. Sally, 2016).....	84
Gambar 11: Desain <i>Make-up</i> Petugas Kebersihan (Sketsa. Sally, 2016).....	85
Gambar 12: Desain <i>Make-up</i> Sipir (Sketsa. Sally, 2016).....	85
Gambar 13: Desain <i>Make-up</i> Perempuan (Sketsa. Sally, 2016).....	86
Gambar 14: Desain Kostum Burhan (Sketsa. Sally, 2016).....	86
Gambar 15: Desain Kostum Dalka (Sketsa. Sally, 2016).....	87
Gambar 16: Desain Kostum Sarwani (Sketsa. Sally, 2016).....	87
Gambar 17: Desain Kostum Petugas Kebersihan (Sketsa. Sally, 2016).....	88
Gambar 18: Desain Kostum Sipir (Sketsa. Sally, 2016).....	88
Gambar 19: Desain Kostum Perempuan (Sketsa. Sally, 2016).....	89

Gambar 20: Desain Lampu .....	89
Gambar 21: Reading di depan Gedung Kesenian Tasikmalaya (Foto. Vio, 2016).....	133
Gambar 22: Olah vocal di area parkir Gedung Kesenian Tasikmalaya (Foto. Vio,2016).....	133
Gambar 23: Latihan di belakang Gedung Kesenian Tasikmalaya (Foto. Vio, 2016).....	134
Gambar 24: Diskusi dengan Mas Rendra Bagus Pamungkas (Foto. Vio, 2016).....	134
Gambar 25: <i>Dramatic Reading</i> dan pencarian musik (Foto. Vio, 2016).....	135
Gambar 26 : Latihan di SMA Pasundan 2 Tasikmalaya (Foto. Vio, 2016).....	135
Gambar 27: Sutradara mengarahkan para pemain (Foto. Rizky, 2016).....	136
Gambar 28: Evaluasi dan arahan dari dosen pembimbing (Foto. Kido, 2017).....	136
Gambar 29: Adegan Awal, perempuan menjadi <i>center of point</i> (Foto. Ana, 2016).....	137
Gambar 30: Adegan awal, pemain masuk dari penonton (Foto. Ana, 2016).....	137
Gambar 31: Adegan pertama, Dalka dan Sarwani sedang berdebat (Foto. Ana, 2016).....	138
Gambar 32: Dalka sedang memancing Sarwani berimajinasi (Foto. Agung, 2017).....	138
Gambar 33: Sarwani menjelaskan keinginannya kepada Dalka (Foto. Ana, 2017).....	139
Gambar 34: Dalka mengumbar imajinasi Burhan (Foto, Ana. 2017).	139
Gambar 35: Nyi Putri Bulan menghampiri Dalka (Foto, Agung. 2017).	140
Gambar 36: Dalka menyadari kehadiran Nyi Putri Bulan (Foto, Agung. 2017).....	140

Gambar 37: Nyi Putri Bulan menjadi Ibu atau Emak (Foto, Ana. 2017).....	141
Gambar 38: Dalka memohon pada Ibu atau Emak untuk tidak meninggalkannya (Foto, Agung. 2017).....	141
Gambar 39: Dalka marah kepada Burhan (Foto, Ana. 2017).....	142
Gambar 40: Burhan bersemedi lagi atas permintaan Sarwani (Foto, Ana. 2017).....	142
Gambar 41: Burhan terjatuh dan Sarwani kecewa karena Burhan tidak menemukan istrinya (Foto. Ana, 2017).....	143
Gambar 42: Burhan menjelaskan bahwa ia tidak pernah ke rumah Dalka sebelumnya (Foto. Ana, 2017).....	143
Gambar 43: Sarwani bertemu dengan Ratna, istrinya (Foto. Ana, 2017).....	144
Gambar 44: Burhan terbangun dan mendengar seperti ada yang memanggil. (Foto. Ana, 2017).....	144
Gambar 45: Burhan membaca mantra (Foto. Ana, 2017).....	145
Gambar 46: Burhan mendengar suara perempuan (Foto. Ana, 2017).....	145
Gambar 47: Dalka, Sarwani dan Burhan saling meyakinkan bahwa perempuan adalah perempuannya masing-masing (Foto. Ana, 2017).....	146
Gambar 48: Perempuan meninggalkan Dalka, Sarwani dan Burhan (Foto. Ana, 2017).....	146
Gambar 49: Sipir membuka pintu jeruji (Foto. Ana, 2017).....	147
Gambar 50: Sipir dan Petugas Kebersihan merasa ada yang aneh di ruang penjara (Foto. Ana, 2017).....	147
Gambar 51: Dalka, Sarwani dan Burhan terus mencari Perempuan (Foto. Ana, 2017).....	148
Gambar 52: Seluruh pendukung dan sutradara setelah selesai pementasan (Foto. Ana, 2017).....	148
Gambar 53: Salam hormat setelah pementasan (Foto. Ana, 2017)	149
Gambar 54: Poster naskah <i>Jeblog</i> karya Nazarudin Azhar (Desain. DOM, 2017).....	150

Gambar 55: Foto media cetak pementasan <i>Jeblog</i> .....	151
Gambar 55: Foto penulis naskah <i>Jeblog</i> , Nazarudin Azhar.....	152



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran no 1. Naskah <i>Jeblog</i> .....	98
Lampiran no 2. Foto Latihan.....	133
Lampiran no 3. Foto Pentas.....	137
Lampiran no 4. Poster.....	150
Lampiran no 5. Media Cetak.....	151
Lampiran no 6. Foto Penulis Naskah.....	152





## ABSTRAK

Teater sebagai media pendidikan untuk keilmuan seni teater sendiri maupun untuk apresiator yang menyaksikan pertunjukannya, merupakan sebuah cara lain untuk menyampaikan kegelisahan maupun kritikan bahkan menjadi refleksi kehidupan manusia. *Jeblog*, naskah karya Nazarudin Azhar selain mengandung dua unsur aliran drama yaitu realis dan surealis juga merupakan salah satu naskah yang mempunyai kritik sosial yang tinggi sehingga sangat menarik untuk diangkat ke atas pentas. Permasalahan-permasalahan yang terkandung di dalamnya merupakan masalah-masalah yang tidak kunjung berakhir. Tidak hanya berbicara tentang cinta, tetapi tentang keadilan, strata sosial, kemanusiaan, diskriminasi bahkan tentang cacat psikis terhadap orang-orang yang tertindas. Oleh sebab itu, teater mempunyai tugas tersendiri untuk menyampaikan kritik dan mempertontonkan peristiwa yang pernah terjadi sehingga dapat merefleksi orang-orang yang terlibat dalam proses teater itu. Begitupun untuk apresiatornya yang diharapkan dapat mengambil pesan dalam pertunjukan untuk menjadi bahan renungan, minimal untuk dirinya sendiri.

Kata kunci : Teater, surealis, realis, psikis, *Jeblog*, Nazarudin Azhar



### ABSTRACT

*Theater as a medium of education for the scientific art of the theater itself and for appreciators who watched the show, is another way of remedy convey the anxiety and criticism even be a reflection of human life. Jeblog, script by Nazarudin Azhar in addition contains two elements of the flow of the drama that is realist and surrealist texts is also one that has higt social crtique so it is very interesting to be on stage. The problems contained therein are problems that never ends. Not just talk about love, but about justice, social strata, humanity, discrimination and even on psychic disabilities of the people who are oppressed. Therefor, the theater has its own job to convey criticism and showing the events that have occured so as to reflect the people involved in the theater process. As well as for the apresiators who hoped to become an afterthought, at least to himself.*

Keywords : Theater, surrealist, realist, psychological, *Jeblog*, Nazarudin Azhar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar mengingatkan penulis pada naskah *Waiting for Godot* karya Samuel Beckett. Pesan dan struktur ceritanya membahas tentang kehidupan manusia yang selalu berada dalam ketidakpastian dan statis. Kisah dari naskah *Waiting for Godot* ini menggambarkan harapan yang tidak kunjung berakhir. Godot, tokoh yang dinanti-nantikan oleh Vladimir dan Estragon sebenarnya adalah sebuah alasan bagi mereka untuk menjalani hidup atau dalam kata lain, harapan. Dalam naskah *Jeblog* juga terdapat tokoh perempuan yang menjadi harapan ketiga tokoh, Dalka salah satunya. Dalka yang dijatuhi hukuman mati di dalam penjara, setiap malam mengharapkan Nyi Putri Bulan untuk datang. Khayalannya tentang sosok perempuan yang cantik dan baik yang sebenarnya ia harapkan pada ibunya. Setiap malam ia menantikan bulan, dan dalam dialognya Dalka menyebutkan bahwa keinginan utamanya adalah bertemu dengan bulan, yakni Nyi Putri Bulan. Nyi Putri Bulan tentu bukan sosok yang nyata, ia hanya wujud kesepian Dalka ketika merasa sendirian atau dalam keadaan tertekan. Begitu juga dengan tokoh Ratna dan temannya Burhan.

Naskah *Jeblog* ini juga menginspirasi penulis untuk memahami konsep surealisme. Surealisme adalah aliran drama seni sastra yang mementingkan aspek bawah sadar manusia dan nonrasional dalam citraan (di atas atau di luar realitas atau kenyataan). Istilah surealis pertama kali diungkapkan oleh penyair dan

kritikus seni Guillaume Appolinaire tahun 1917 yang mengatakan bahwa surealisme berkembang secara alami dari sensibilitas kontemporer; ketika seseorang ingin meniru bagaimana orang lain berjalan, maka ia tidak akan mencipta kaki tetapi kursi roda<sup>1</sup>. Ini berarti menciptakan sesuatu yang di luar logika. Pada naskah *Jeblog*, terdapat adegan di mana wujud dari kesepian tokoh dihadirkan dengan tokoh perempuan dan itulah yang menjadi peristiwa surealis. Terjadi dua kehidupan atau bisa dikatakan terdapat dua dunia di atas panggung antara dunia nyata dan dunia imajiner. Adegan ini penting karena di situlah harapan-harapan muncul, yang secara nyata memberikan kekuatan kepada para tokoh.

Kompleksitas dalam teater merupakan kompleksitas yang berawal dari proses pertumbuhan hidup manusia dan dari berbagai bentuk rangkaian konstelasi sosial yang tercipta dengan segala kelengkapan akan lingkungan atau alam, sifat atau watak, pemikiran, khayalan atau imajinasi hingga problem atau permasalahannya. Sebab dalam teater yang dieksplorasi adalah watak manusia, problem manusia dan cara mengatasi problem-problem itu.<sup>2</sup> Naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar juga memiliki permasalahan kehidupan yang kompleks. Latar belakang kehidupan tokoh yang menjadikan ketiga tokoh di dalam naskah menjadi orang yang di luar kendali. Permasalahan hidup yang menyebabkan dampak psikologis kepada tokoh dalam naskah menjadi sebuah ketertarikan untuk menggali lebih dalam isi dari naskah ini. Permasalahan kekerasan psikologis

---

<sup>1</sup>Yudiaryani, *Diktat Ajar Perjalanan Konvensi Teater Barat*, 1998

<sup>2</sup>N. Riantiaro, *Menyentuh Teater: Tanya Jawab Seputar Teater Kita*, MU:3 Books, Jakarta, 2003, hlm. 11.

sampai saat ini masih banyak terjadi di kehidupan kita. Permasalahan kekerasan atau masalah yang secara fisik terlihat tidak seberapa bahayanya dibandingkan dengan kekerasan psikologis. Kekerasan fisik dapat disembuhkan ketika lukanya hilang, tetapi kekerasan psikologis membutuhkan waktu yang panjang untuk penyembuhannya.

Dengan dipentaskannya naskah ini maka setidaknya akan memperlihatkan dampak kekerasan psikologis melalui latar belakang kehidupan para tokoh. Pementasan ini juga sebagai cara untuk mengenal penulis naskah *Jeblog*, yaitu Nazarudin Azhar. Dengan mengenal Nazarudin Azhar sedikitnya dapat merasakan rasa dan gagasan yang tertuang dalam naskah-naskah yang dituliskannya. Penulis pernah membaca naskah *Jeblog* pada tahun 2011 dalam bahasa Sunda, kemudian saat akan memilih naskah untuk tugas akhir teringat kembali pada naskah tersebut.

Naskah *Jeblog* terpilih sebagai naskah terbaik yang membawa Nazarudin Azhar sebagai penulis naskah drama terbaik yang diselenggarakan Paguyuban Panglawung Sastra Sunda (PP-SS) pada tahun 2007. Satu tahun kemudian naskah *Jeblog* diterjemahkan dan di edit ulang oleh Nazarudin Azhar ke dalam bahasa Indonesia karena banyak yang ingin mementaskan maupun hanya sekedar membaca saja. Penulis tertarik dengan tokoh perempuan yang ada dalam naskah *Jeblog*. Tokoh perempuan mempunyai peran yang sangat penting bagi ke tiga tokoh laki-laki. Pentingnya tokoh perempuan itu akhirnya melahirkan gagasan bahwa di batas keputusan seseorang, sosok perempuan lah yang akhirnya muncul menjadi tempat beradu. Hal ini juga akan lebih ditonjolkan, sebab

sekarang ini banyak kasus pelecehan terhadap perempuan sehingga penonton diharapkan dapat lebih menghargai dan lebih baik lagi dalam bersikap terhadap perempuan. Gagasan tersebut akan dituangkan dalam pementasan.

Hal yang lebih menguatkan penulis memilih naskah *Jeblog* sebagai naskah untuk tugas akhir disebabkan adanya peristiwa kritik sosial yang hingga saat ini masih kontekstual dengan jamannya yang tentu saja terjadi di Indonesia. Di antaranya tentang diskriminasi pada keturunan PKI dan juga tentang kasus pengeboman yang terjadi di beberapa daerah tertentu yang ada di Indonesia dengan mengatasnamakan satu golongan. Ada juga kritik sosial yang membahas tentang tata kota. Seperti yang tertera dalam naskah bahwa kompleks kuburan sudah menjadi kantor DPRD tanpa ada pemindahan terlebih dulu. Hal ini bukan hanya menyangkut pada hukum social dan agama tetapi juga pada masalah kemanusiaan. Itu sebabnya, naskah *Jeblog* menjadi naskah favorit yang banyak dipentaskan oleh beberapa kelompok teater dalam Festival Drama Bahasa Sunda.

Pementasan ini diharapkan mampu memberikan kebaruan. Pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penonton dan bisa menjadi bahan renungan. Bahkan pesan tersebut dapat didiskusikan secara pribadi dengan diri sendiri atau bisa dengan orang-orang disekitar kita.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar adalah naskah drama yang mencerminkan kondisi orang yang menjadi korban dari keadaan, seperti kemiskinan, tidak mendapatkan pendidikan juga korban dari masalah lampau yang sampai saat ini masih saja terasa imbasnya. Hal-hal tersebut tidak terlepas

dari manusia itu sendiri. Mereka yang membuat dan harus menyelesaikannya.

Maka rumusan masalah penciptaannya adalah :

1. Bagaimana menyutradarai naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar sehingga menjadi sebuah pementasan teater dengan menggunakan gagasan surealis.
2. Bagaimana penulis (sutradara ) dapat menyampaikan pesan dalam naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar kepada penonton agar dapat merefleksi kehidupan manusia.

### **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan adalah suatu titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai. Tentunya penulis menginginkan keberhasilan menyutradarai naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar ini dengan :

1. Mengaplikasikan gagasan surealis ke dalam sebuah pertunjukan teater melalui naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar.
2. Memberikan pertunjukan teater melalui naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar sebagai pertunjukan yang tidak semata-mata menjadi hiburan tetapi sebagai bingkai dan refleksi kehidupan manusia.

Seperti yang dikatakan George M. Cohan yaitu penonton pergi ke teater untuk tertawa, menangis atau digetarkan (dibuat ngeri)<sup>3</sup>. Manusia adalah bahan utama pembuat masalah begitu juga dengan penyelesaiannya. Oleh sebab itu haruslah diciptakan manusia yang berkualitas. Dalam hal ini setidaknya moral diri sendiri yang harus sesuai dengan jalan kebenaran. Seperti yang di katakan oleh Artaud bahwa masyarakat dewasa ini berada dalam ketidakadilan dan siap

---

<sup>3</sup>Prasmaji. *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1884 hlm.20.

untuk dihancurkan. Jika itu adalah pekerjaan teater untuk menceburkan diri ke dalamnya, maka tugas itu akan terlaksana melebihi sebuah senapan mesin<sup>4</sup>. Artinya adalah dalam ketidakadilan yang terjadi pada kehidupan manusia, manusia itu mudah sekali dihancurkan melalui moral atau dengan pola pikirnya. Secara umum bisa juga dikatakan bagian dari pembunuhan karakter. Sehingga jika memang ketidakadilan itu tidak dapat diselesaikan dengan cara diskusi secara umum, maka teater memiliki tugas untuk mengambil bagian dan menjadi cara lain untuk memperbaiki ketidakadilan itu. Naskah teater menjadi media refleksi dalam wujud katarsis.

#### **D. Tinjauan Karya**

Teater Dongkrak Tasikmalaya pernah mementaskan naskah *Jeblog* baik dalam ajang Festival Drama Bahasa Sunda maupun untuk konsumsi umum. Jabo Widiyanto sebagai sutradara adalah seniman yang berdomisili di Tasikmalaya. Selain berteater, Jabo juga seorang penyair. Wawancara dengan Jabo Widiyanto tentang gagasan pementasan yang digarapnya adalah keinginan untuk menciptakan ruang yang berbeda. Maksudnya saat itu Jabo hanya ingin keluar dari *setting* yang ditulis dalam naskah *Jeblog*. *Setting* penjara dalam naskah bukanlah sebenar-benarnya *setting* tempat, melainkan simbol dari terkurungnya tokoh oleh masalah dalam kehidupannya. Sehingga Jabo menampilkan *setting* sebuah ruang menggunakan rantai besar yang diikatkan pada tangan dan tubuh para tokoh. Tetapi justru itu melahirkan pertanyaan besar bagi penonton bahkan Nazarudin Azhar sendiri ketika dua tokoh sipir masuk di adegan terakhir.

---

<sup>4</sup>Stephen Barber, *Antonin Artaud Ledakan dan Bom*, Terjemahan Max Arifin, Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, 2006, hlm. 69.

Pada pementasan kali ini, saya sebagai penonton merasa terganjal mata dengan pertanyaan yang ada dalam benak saya, mengapa? Dalam sebuah konsep garapan (khususnya teater) apakah artistik yang menghidupkan aktor, atautkah aktor yang menghidupkan artistik? Teater Dongkrak kali ini tidak menggunakan unsur dramatik yang sublim, melainkan konsep garap yang hadir adalah sebuah keandalan itu sendiri. Hingga ruang yang diciptakan mengalahkan gerak aktor itu sendiri. Inilah sebuah kesia-siaan. Terlepas dari tata ruang bagaimanapun bentuknya, di negara manapun katakanlah seluruh dunia bersepakat bahwa peradaban tertinggi dunia itu adalah Romawi, selama saya mempelajari sejarah, antropologi, pun budaya barat, tidak pernah ada sebuah penjara yang membentangkan rantai begitu panjang dan kokoh, apalagi rantai itu bersumber dari langit-langit. Dan bila dibenturkan dengan realita naskah, Nunaz (Nazarudin Azhar) berbicara di Indonesia (kini), penjara mana di Indonesia yang begitu royal menghamburkan rantai? Dari pada mensubsidi rantai lebih baik mensubsidi isi perut<sup>5</sup>.

Itu diungkapkan oleh Lintang Ismaya sebagai apresiator pementasan teater. Sutradara teater modern adalah seorang seniman yang menghadirkan suatu pertunjukan pentas yang menampilkan ceritera, suasana, pikiran-pikiran dan opini dalam cara yang sangat efektif, hingga mampu mengimbas penontonnya dalam suatu komunikasi teater<sup>6</sup>. Artinya sutradara tidak bisa hanya mengandalkan *setting* sebagai bahan utama gagasan dalam sebuah pementasan teater. Sebab penciptaan seni atau proses kreatif seorang seniman melibatkan seluruh faktor kehidupan, seniman, karya seni, publik seni dan kritik seni<sup>7</sup>. Artinya adalah sebagai seorang seniman dalam hal ini sutradara teater, memerlukan seluruh faktor yang membuat karya seni itu tertuang dengan utuh yang tentu saja tidak bisa lepas dari mimemis itu sendiri.

---

<sup>5</sup>Lintang Ismaya, *Siapa yang Harus Mengisi Ruang?*, dalam catatan [lintangismaya.blogspot.com](http://lintangismaya.blogspot.com), 2008, yang diakses 15 September 2016.

<sup>6</sup>Suyatna Anirun, *Menjadi Sutradara*, Bandung:STSI Press, 2002 hlm 5.

<sup>7</sup>Yudiaryani, *WS. Rendra dan Teater Mini Kata*, Yogyakarta, 2015, hlm.





Gambar 1. Foto Pementasan Teater Dongkrak dengan Naskah *Jeblog*  
(Foto. Teater Dongkrak, 2009)

Kemudian naskah *Waiting for Godot*, struktur cerita dan kesamaan tokohnya menjadi inspirasi dalam proses teater dengan naskah *Jeblog*. Pada naskah *Waiting for Godot*, Vladimir dan Estragon menantikan sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Godot tokoh yang sebenarnya tidak ada menjadi sebuah harapan untuk Vladimir dan Estragon. Begitupun dengan tokoh perempuan dalam naskah *Jeblog*. Juga tentang keadaan di mana Vladimir dan Estragon tidak tahu pasti Godot akan menemui mereka. Sama halnya dengan Nyi Puti Bulan yang tidak dapat dipastikan kedatangannya.

Pada naskah *Jeblog*, Dalka, Sarwani dan Burhan sebenarnya sedang menunggu keputusan hukuman apa yang akan dijatuhkan. Tapi belasan tahun telah berlalu, keputusan tidak kunjung datang. Belasan tahun itulah akhirnya membuat Dalka, Sarwani dan Burhan seolah sedang menunggu kematian sehingga

mereka melakukan hal-hal yang bisa membuat mereka terhibur tetapi kadang juga mereka menjadi dangat sensitif karena keadaan mereka yang tertekan.

#### **E. Landasan Teori**

Gagasan Surrealis merupakan perkembangan dari gagasan realisme. Gagasan realisme awalnya ingin menciptakan ilusi tentang realita. Kaum realis diharuskan langsung berhadapan dengan kehidupan itu sendiri. Maka, sebuah pementasan dihadirkan untuk menampilkan kembali sepotong kehidupan<sup>8</sup>. Jika latar tempat dalam naskah di sebuah kamar, maka wujud dari kamar tersebut dengan semua kedetailannya dihadirkan. Hal inilah yang mengawali tumbuhnya realisme, konvensi dinding keempat. Pada naskah *Jeblog*, adegan realis terdapat ketika adegan sipir masuk di adegan terakhir dan pada laku dan dasar akting aktor dengan menggunakan teori *Inner Acting* Stanislavsky. Peristiwa-peristiwa realis seperti mereka berdialog dan berinteraksi dengan sewajarnya dan tidak dilebih-lebihkan.

Sedangkan surealisme pada awalnya adalah gerakan dari sastra. Istilah ini dikemukakan Apollinaire untuk dramanya tahun 1917. Dua tahun kemudian Andre Breton mengambilnya untuk menyebut eksperimennya dalam metode penulisan yang spontan. Gerakan ini dipengaruhi oleh teori psikologi dan psiko analisis Sigmund Freud. Karya surealisme memiliki unsur kejutan, tidak terduga, ditempatkan berdekatan satu sama lain tanpa alasan yang jelas<sup>9</sup>.

Dalam naskah *Jeblog*, surealisnya terdapat pada beberapa adegan. Seperti adegan tokoh perempuan saat menemui Dalka, Sarwani dan Burhan. Ketika Burhan seolah-olah terbang, Dalka dan Sarwani hanyut dalam imajinasi Burhan.

---

<sup>8</sup>George R. Kernodde, *Menonton Teater*, terjemahan Yudiaryani, Yogyakarta; UPT Perpustakaan ISI, 2005, hlm. 9.

<sup>9</sup>Mikke Susanto, *DIKSI RUPA* Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa, Yogyakarta; DictiLab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali, 2012, hlm. 368.

Begitupun ketika adegan sipir pergi meninggalkan ruang penjara, arwah Dalka, Sarwani dan Burhan hidup kembali sambil terus mencari Perempuan. Kejutan yang di konsep oleh sutradara adalah pada saat Nyi Putri Bulan datang dengan menggunakan anak tangga yang dilengkapi oleh dakron untuk mendapatkan kesan Nyi Putri Bulan menaiki tangga awan.

Kemudian, dalam penciptaan pementasan naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar penulis menggunakan teori Constantin Stanislavsky, yaitu *Inner Acting* sebagai pelatihan aktor. Stanislavsky memusatkan diri pada pelatihan keaktoran dengan pencarian laku secara psikologis<sup>10</sup>. Stanislavsky mempunyai beberapa prinsip pelatihan aktor yaitu :

1. Aktor harus memiliki fisik prima, fleksibel dan vokal yang terlatih dengan baik agar mampu memainkan berbagai peran.
2. Aktor harus mampu melakukan observasi kehidupan sehingga ia mampu menghidupkan akting, memperkaya gestur, serta mencipta vokal yang tidak artifisial. Observasi diperlukan agar aktor mampu membangun perannya.
3. Aktor harus menguasai kekuatan psikisnya untuk menghadirkan imajinasinya. Imajinasi diperlukan agar aktor mampu membayangkan dirinya dengan karakter dan situasi yang diperankannya. Kemampuan berimajinasi adalah kemampuannya untuk mengingat kembali, *sense of memory*, pengalaman masa lalunya yang dapat digunakan untuk mengisi emosi yang dimiliki tokoh.
4. Aktor harus mengetahui dan memahami tentang naskah lakon. Penokohan, tema, jalinan cerita dramatik, dan motivasi tokoh (*spine*) harus dikembangkan aktor dan dijalin dalam suatu keutuhan karakter.
5. Aktor harus berkonsentrasi pada imaji, suasana, dan intensitas panggung.
6. Aktor harus bersedia bekerja secara terus menerus dan serius mendalami pelatihan demi kesempurnaan diri dan penampilan perannya.

Dapat disimpulkan bahwa Jabo menitik beratkan pada masalah tubuh dan pikiran aktor, *body and mind*.<sup>11</sup> Teori ini dibutuhkan karena penulis juga ingin menampilkan dampak psikologis kehidupan tokoh ke atas panggung, oleh sebab

---

<sup>10</sup>Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Yogyakarta, Pustaka Gondho Suli, 2002, hlm. 243.

<sup>11</sup>*Ibid*, Yudiaryani, hlm.244.

itu dasar teori Constantin Stanislavsky yaitu *Inner Acting* akan menghidupkan tokoh sesuai dengan latar belakang yang di tulis penulis naskah. Juga sesuai dengan bahan dasar dari naskah *Jeblog* sendiri. Kemudian, penulis menggunakan gagasan surealisme. Surealisme adalah suatu aliran seni yang menunjukkan kebebasan kreativitas sampai melampaui batas logika umum.

Gagasan surealisme ini dipakai penulis karena memang dalam naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar terdapat beberapa adegan surealis. Contohnya adalah ketika tokoh perempuan datang pada saat Dalka ada dalam kesepian atau rindu yang teramat sangat, perempuan itu akan diwujudkan secara riil di atas panggung, sehingga peristiwa itu bukan lagi realis. Pada adegan ke lima, ketiga narapidana itu bisa melihat tokoh perempuan dalam waktu yang sama, mereka berebut saling mengakui bahwa perempuan itu adalah milik mereka masing-masing. Wujud kesepian yang dihadirkan secara riil ke atas panggung juga merupakan adegan surealis. Kemudian di akhir adegan terdapat dua orang sipir yang hendak membersihkan ruang penjara yang kosong. Ketika sipir sedang bekerja, tiba-tiba masuklah ketiga arwah yang masih mencari sosok perempuan yang pada saat itu mereka anggap sebagai manusia yang menjenguk mereka ketika di dalam penjara. Sosok perempuan dalam kesepiannya yang mewujudkan di atas panggung secara riil dan arwah-arwah yang berdialog secara riil pula merupakan alasan mengapa pementasan ini menggunakan gagasan surealisme.

#### **F. Metode Penciptaan**

Merancang sebuah pementasan teater tidak terlepas dari kerja sutradara. Meskipun proses penciptaan teater tidak bisa lepas dari kehadiran berbagai unsur

yang mengusungnya yang satu sama lain saling mendukung sehingga tercipta satu kesatuan yang utuh<sup>12</sup>. Sutradara haruslah mempunyai metode untuk mencapai hasil penciptaan yang diinginkan. Metode penciptaannya dibagi menjadi 2, yaitu

### **1. Langkah-langkah mencipta produksi**

a. Memilih naskah lakon adalah hal pertama yang dilakukan oleh penulis yang tentu sesuai dengan kegelisahan, inspirasi atau hal lain yang mendorong terpilihnya naskah.

b. Memilih pemain dengan melakukan *casting*. Penentuan pemain dari aktor utama sampai aktor pendukung merupakan kewenangan sutradara. *Casting* yang digunakan menggunakan metode *casting by ability* yaitu *casting* berdasarkan kecakapan yang terbaik dan terpandai sebagai pemeran utama, serta menjadikan pemain dengan tokoh-tokoh yang penting dan sukar. Juga *Casting to type* yaitu *casting* berdasarkan kondisi atau kesesuaian fisik pemain dengan tokoh yang diperankannya. Penulis memilih pemain yang sesuai untuk memerankan tokoh yang akan diperankannya.

c. Menentukan pekerja artistik dan bekerjasama dengan staf artistik dan non artistik.

d. Penulis menafsir naskah lakon dengan membaca naskah kemudian menyatukan dengan gagasan dan konsep teori penyutradaraan kemudian menginformasikannya kepada seluruh pekerja (artistik dan non artistik). Begitu juga dengan menafsir karakter peranan dan menginformasikan kepada seluruh pemain (aktor-aktris), melatih pemain agar bisa memainkan peranan berdasar

---

<sup>12</sup>Arthur S. Nalan, Adang Ismet, Retno Dwimarwati, *Suyatna Anirun Salah Satu Maestro Teater Indonesia*, Bandung, Kelir, 2007, hlm. 64.

tafsir yang sudah dipilih dan mempersatukan seluruh kekuatan dari berbagai elemen teater sehingga menjadi sebuah pertunjukan yang bagus, menarik, dan bermakna<sup>13</sup>.

## **2. Langkah-langkah penciptaan penyutradaraan**

a. Menganalisis naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar adalah mencari secara mendalam tentang isi naskah, baik unsur-unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Konsep penyutradaraan akan ditemukan dan ditentukan dalam tahap ini. Naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar mempunyai adegan-adegan surealis yang menjadikan dunia imajiner dan dunia nyata, jika disandingkan mempunyai garis penyambung harapan manusia. Karya tertulis ini sama dengan teori Freud yang menyatakan bahwa analisis mimpi dan ketidaksadaran adalah yang paling penting bagi para surealis dalam mengembangkan metode membebaskan imajinasi. Seniman surealisme percaya bahwa realitas tertinggi terletak pada kekuatan mimpi, pada peniadaan kekuatan pikir. Kekuatan mimpi yang diungkapkan melalui gambaran-gambaran yang aneh, digunakan untuk membebaskan kekuatan kata dalam menterjemahkan tingkah laku manusia<sup>14</sup>.

b. Latihan peran dan adegan yang meliputi *reading/dramatic reading* yaitu membaca naskah. Membaca naskah merupakan cara penulis untuk menyampaikan konsep penyutradaraannya kepada pemain. Diskusi antara pemain dan sutradara tentang naskah akan melengkapi proses penciptaan sutradara di atas panggung.

---

<sup>13</sup>Nano Riantiarno, *Kitab Teater*, Jakarta: Grasindo, 2011, hlm. 253.

<sup>14</sup>*Op.cit*, Yudiaryani, hlm. 188.

- c. Latihan *blocking*, sebagai penyeimbang tata panggung dan dekorasi maupun properti pendukung yang dihadirkan. Latihan *action* yaitu mengaplikasikan pemahaman yang sudah ada tentang naskah kemudian mempraktekan dengan seni peran sesuai dengan kesepakatan.
- d. Latihan *cut to cut* yaitu pengulangan adegan dengan harapan aktor sudah menghafal dialog beserta *floorplannya*.
- e. Latihan *runtrough* yaitu latihan dari adegan pertama sampai adegan terakhir yang bertujuan untuk melihat lagi dramatik yang telah dibangun.
- f. *Finishing* langkah terakhir latihan. Bertujuan untuk mempertimbangkan lagi detail-detail adegan. Tentang penyatuan artistik dan seluruh komponen yang bekerja sama untuk kesuksesan pementasan.
- g. Pementasan adalah akhir dari latihan. Saat pementasan sutradara sudah tidak mempunyai kewenangan untuk *direct* apapun. Kuasa penuh dipegang dan dikendalikan oleh masing-masing yang menjadi tanggungjawabnya. Di sinilah sutradara dapat melihat keberhasilan penyutradaraannya termasuk tentang menerapkan langkah-langkah inti penyutradaraannya yaitu menerapkan teori Stanislavsky tentang *Inner Acting* dan gagasan Surealisme.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan tugas akhir harus disusun secara sistematis untuk memudahkan penyampaian dan pemaparan konsep. Berikut adalah kerangka laporan penulisan dalam penciptaan karya seni penyutradaraan naskah *Jeblog* karya Nazarudin Azhar :

1. BAB 1 Pendahuluan yang berisikan tujuh sub judul, yaitu latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Analisis Naskah yang berisikan tiga sub judul, yaitu biografi pengarang, analisis struktur yang berisi tema, alur, penokohan, latar peristiwa yang dibagi menjadi 2 yaitu latar tempat dan waktu, dan analisis tekstur yaitu dialog, spektakel, dan suasana.
3. BAB III Perancangan Penyutradaraan yang berisikan sembilan sub judul, yaitu bentuk dan gaya, pemilihan pemain, proses penyutradaraan, konsep penyutradaraan, perancangan tata pentas, perancangan kostum dan properti, perancangan tata rias, perancangan tata cahaya, dan perancangan musik dan yang terakhir adalah pementasan.
4. BAB IV penulisan kesimpulan dan saran. Penulisan ini termasuk tentang apa saja yang dapat dicapai selama dan setelah proses penciptaan dan apa saja yang menjadi kendala kemudian dituliskan dalam bentuk saran.